

Peningkatan Minat Wirausaha dan Pilihan Karir di Kalangan Pemuda Kota Tangerang melalui Program Pelatihan Kewirausahaan

Pardin Lasaksi

Universitas Muhammadiyah Luwuk

Info Artikel

Article history:

Received Oktober 2023

Revised Oktober 2023

Accepted Oktober 2023

Kata Kunci:

Minat Wirausaha, Karir, Pemuda, Program, Pelatihan, Kewirausahaan

Keywords:

Entrepreneurial Interests, Careers, Youth, Programs, Training, Entrepreneurship

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi dampak dari program pelatihan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dan pilihan karir kaum muda di Kota Tangerang. Dengan menggunakan desain penelitian kuantitatif, data dikumpulkan dari sampel peserta yang beragam dari berbagai kelompok usia, jenis kelamin, dan latar belakang pendidikan. Hasil pengukuran awal menunjukkan representasi yang seimbang, dengan 30% pada rentang usia 18-21 tahun, 45% pada rentang usia 22-25 tahun, dan 25% pada rentang usia 26-30 tahun. Distribusi gender menunjukkan kesetaraan yang hampir sama, dengan 55% peserta laki-laki dan 45% peserta perempuan. Mayoritas memiliki gelar Sarjana (50%), diikuti oleh gelar Master (20%), dan 22,5% memiliki kualifikasi Sekolah Menengah Atas. Kategori 'Lainnya' terdiri dari 5%, yang kemungkinan besar mencakup kualifikasi kejuruan. Analisis dampak program pelatihan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan secara statistik pada minat berwirausaha di seluruh indikator, yang mencerminkan pengaruh positif pada pola pikir peserta. Keragaman usia, jenis kelamin, dan pendidikan dari sampel memberikan dasar yang kuat untuk memahami perbedaan respons terhadap program ini. Penelitian ini memberikan kontribusi wawasan bagi para pembuat kebijakan dan pengembang program untuk menyempurnakan intervensi dan mempromosikan kewirausahaan kaum muda yang inklusif di Kota Tangerang.

ABSTRACT

This research explores the impact of entrepreneurship training programs on entrepreneurial interest and career choices of young people in Tangerang City. Using a quantitative research design, data was collected from a diverse sample of participants from different age groups, genders, and educational backgrounds. Preliminary measurements showed a balanced representation, with 30% in the age range of 18-21 years, 45% in the age range of 22-25 years, and 25% in the age range of 26-30 years. The gender distribution showed almost equal equality, with 55% of male participants and 45% of female participants. The majority have a Bachelor's degree (50%), followed by a Master's degree (20%), and 22.5% have a High School qualification. The 'Other' category comprises 5%, which is likely to include vocational qualifications. Analysis of the impact of the training program showed a statistically significant increase in entrepreneurial interest across all indicators, reflecting a positive influence on participants' mindsets. The diversity of age, gender, and education of the sample provides a solid basis for understanding differences in responses to these programs. This research contributes insights for policymakers and program developers to refine interventions and promote inclusive youth entrepreneurship in Tangerang City.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Name: Pardin Lasaksi, S.P., M.Agr
Institution: Universitas Muhammadiyah Luwuk
Email: pardin.lasaksi@yahoo.com

1. PENDAHULUAN

Kewirausahaan memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, inovasi, dan penciptaan lapangan kerja. Menyadari pentingnya inisiatif kewirausahaan, terutama di kalangan pemuda, menjadi semakin penting untuk pembangunan berkelanjutan (Iskandar et al., 2021; Iskandar & Kaltum, 2021b, 2021a; Supriandi & Iskandar, 2021). Di Kota Tangerang, sebagai pusat kota yang dinamis, populasi anak muda merupakan demografi utama dengan potensi yang belum dimanfaatkan. Namun, terlepas dari dinamika ekonomi kota ini, terdapat kesenjangan dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat kewirausahaan dan pilihan karir di kalangan anak mudanya.

Kota Tangerang, yang terletak di wilayah metropolitan Jakarta, merupakan mikrokosmos dari urbanisasi dan perkembangan ekonomi yang pesat di Indonesia. Demografi kaum muda di wilayah ini dihadapkan pada segudang peluang dan tantangan saat mereka menavigasi lanskap pendidikan dan pekerjaan yang terus berkembang. Meskipun jalur karier tradisional masih menjadi pilihan utama, potensi kota ini untuk usaha wirausaha mengundang untuk dieksplorasi. Penelitian ini berusaha untuk menjawab kebutuhan akan analisis komprehensif mengenai dampak program pelatihan kewirausahaan terhadap aspirasi kewirausahaan dan pilihan karir kaum muda di Kota Tangerang.

Meskipun ada penekanan yang semakin besar pada kewirausahaan sebagai katalisator pembangunan ekonomi, ada kekurangan bukti empiris mengenai efektivitas program pelatihan kewirausahaan dalam membentuk pola pikir kewirausahaan dan keputusan karir kaum muda di Kota Tangerang. Seiring dengan globalisasi dan kemajuan teknologi yang mengubah lanskap ketenagakerjaan, pemahaman tentang bagaimana program pelatihan yang tepat sasaran dapat memengaruhi persepsi kaum muda tentang kewirausahaan dan pilihan karir mereka menjadi sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan ini dengan melakukan analisis kuantitatif untuk mengukur dampak program pelatihan kewirausahaan terhadap populasi kaum muda di Kota Tangerang.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas program pelatihan kewirausahaan dalam meningkatkan minat berwirausaha dan mempengaruhi pilihan karir di kalangan pemuda di Kota Tangerang.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kewirausahaan dan Pemuda

Kewirausahaan adalah konsep multifaset yang mencakup identifikasi, penciptaan, dan eksploitasi peluang untuk menghasilkan inovasi dan pembangunan ekonomi. Keterlibatan kaum muda dalam kegiatan kewirausahaan menjadi perhatian khusus karena potensinya untuk

menumbuhkan budaya inovasi, mengatasi pengangguran di kalangan kaum muda, dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Budiman et al., 2022; Iskandar & Sarastika, 2023; Legowo et al., 2021; Nugrahanti & Jahja, 2018). Literatur yang ada menyoroti pentingnya menumbuhkan pola pikir kewirausahaan di kalangan individu muda, dengan menekankan peran yang dimainkannya dalam membentuk lintasan karier masa depan mereka (Goaill & Al-Hakimi A, 2021; Leaptrott & McDonald, 2008).

Demografi kaum muda diakui sebagai sumber potensi kewirausahaan yang belum dimanfaatkan. Penelitian (Goaill & Al-Hakimi A, 2021; Leaptrott & McDonald, 2008; Widodo et al., 2022) menunjukkan bahwa paparan awal terhadap konsep dan pengalaman kewirausahaan secara signifikan memengaruhi kemungkinan untuk mengejar usaha kewirausahaan di kemudian hari. Memahami faktor-faktor yang berkontribusi pada pengembangan minat kewirausahaan pada kaum muda sangat penting untuk merancang intervensi yang efektif, seperti program pelatihan kewirausahaan (Koe et al., 2012; Pharm & Sritharan, 2013; Thomas & Graves, 2005).

2.2 Program Pelatihan Kewirausahaan

Efektivitas program pelatihan kewirausahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk desain kurikulum, metode penyampaian, dan keselarasan program dengan konteks budaya dan ekonomi populasi sasaran (Iskandar et al., 2020, 2021; Supriandi, 2022; Supriandi & Iskandar, 2022). Pengalaman praktis, seperti magang dan paparan terhadap tantangan kewirausahaan di dunia nyata, juga sangat penting untuk meningkatkan kemampuan transfer keterampilan yang diperoleh melalui program-program ini (Al Bakri, 2022; Nyachome, 2012; Yaacob et al., 2016).

Penelitian tentang efektivitas program pelatihan kewirausahaan di Kenya, misalnya, menemukan bahwa program-program ini tidak secara signifikan meningkatkan kinerja usaha mikro dan kecil (UMK). Penelitian ini menyarankan agar program-program pelatihan perlu ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan spesifik pengusaha perorangan dan pelaku usaha kecil. Studi ini juga menyoroti perlunya model standar untuk mengevaluasi dampak pelatihan dan memperbaikinya untuk membantu sektor ini berkembang (Kabue, 2022; Nyachome, 2012).

Sebuah studi tentang program pelatihan kewirausahaan elektronik di Dewan Negara-negara Teluk (GCC) menekankan pentingnya kurikulum, peran instruktur, dan keterlibatan serta kontribusi para kandidat dalam menentukan keefektifan program. Kurikulum mendefinisikan pengalaman yang disajikan kepada peserta didik, dan instruktur memandu siswa dalam proses yang sebenarnya, yang mencerminkan pengaruh mereka terhadap efektivitas program (Al Bakri, 2022). Studi lain mengenai pelatihan kewirausahaan untuk tutor Program Kejar Paket C dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN menunjukkan bahwa proses rekrutmen, pelaksanaan program, dan observasi lapangan sangat penting untuk efektivitas program. Studi ini juga merekomendasikan bahwa pendekatan dan metode pembelajaran kewirausahaan yang sesuai untuk peserta didik adalah pendekatan andragogi dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok (Raharjo et al., 2018).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif untuk menyelidiki secara sistematis dampak program pelatihan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dan pilihan karir kaum muda di Kota Tangerang. Pendekatan kuantitatif memungkinkan pengumpulan data

numerik, memfasilitasi analisis statistik untuk menarik kesimpulan yang obyektif dan dapat digeneralisasikan.

3.1 Populasi dan Pengambilan Sampel

Populasi target terdiri dari kaum muda di Kota Tangerang, berusia antara 18 dan 30 tahun, yang telah berpartisipasi dalam program pelatihan kewirausahaan. Mengingat beragamnya demografi kaum muda, metode pengambilan sampel acak bertingkat digunakan untuk memastikan keterwakilan dari berbagai latar belakang sosial-ekonomi, tingkat pendidikan, dan industri.

Kerangka sampel mencakup peserta dari program pelatihan kewirausahaan yang sudah ada di Kota Tangerang, berkolaborasi dengan penyelenggara program dan lembaga untuk mendapatkan daftar peserta potensial yang komprehensif, sebanyak 400 sampel terlibat dalam penelitian ini.

3.2 Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui survei/kuesioner terstruktur yang diberikan kepada peserta sebelum dan sesudah program pelatihan kewirausahaan. Instrumen survei akan dirancang untuk menangkap informasi demografis, minat kewirausahaan awal, dan persepsi tentang pilihan karir. Survei pasca-pelatihan akan menilai perubahan dalam variabel-variabel ini dan mengumpulkan umpan balik tentang efektivitas program yang dirasakan.

3.3 Variabel dan Pengukuran

Variabel utama yang diteliti adalah minat berwirausaha dan pilihan karir. Minat berwirausaha akan diukur dengan menggunakan item-item skala Likert yang menilai tingkat ketertarikan pada kewirausahaan, efikasi diri dalam tugas-tugas kewirausahaan, dan keinginan untuk memiliki karier kewirausahaan.

Pilihan karir akan dinilai melalui preferensi yang dinyatakan oleh peserta untuk berbagai jalur karir sebelum dan sesudah pelatihan kewirausahaan. Selain itu, wawasan kualitatif dapat dikumpulkan melalui pertanyaan terbuka untuk menangkap aspek-aspek pengambilan keputusan karir.

3.4 Analisis Data

Data kuantitatif akan dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS. Statistik deskriptif, termasuk rata-rata, standar deviasi, dan frekuensi, akan memberikan gambaran umum tentang karakteristik demografis dan ukuran dasar.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Dasar Peserta

Tabel 1 menyajikan karakteristik demografis peserta, yang memberikan gambaran tentang profil beragam pemuda yang terlibat dalam program pelatihan kewirausahaan di Kota Tangerang.

Tabel 1. Karakteristik Demografis Peserta

Demografi	N	%
Usia (Tahun)		
18 – 21	120	30%
22 – 25	180	45%

26 – 30	100	25%
Jenis Kelamin		
Laki - Laki	220	55%
Perempuan	180	45%
Pendidikan		
SMA	90	22.5%
S1	200	50%
S2	80	20%
Lainnya	20	5%

Sumber: Hasil olah data (2023)

Karakteristik demografis secara kolektif memberikan gambaran yang komprehensif tentang para peserta, yang menggambarkan kelompok pemuda yang beragam dari berbagai kelompok usia, jenis kelamin, dan latar belakang pendidikan. Keragaman ini sangat penting untuk memastikan bahwa temuan studi ini dapat digeneralisasikan ke populasi anak muda yang lebih luas di Kota Tangerang.

Distribusi usia memungkinkan adanya wawasan tentang tahap perkembangan di mana individu terpapar dengan kewirausahaan, sementara representasi gender menyoroti potensi pertimbangan spesifik gender dalam efektivitas program. Variasi latar belakang pendidikan memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana individu dengan tingkat pendidikan yang berbeda merespons pelatihan kewirausahaan.

4.2 Tingkat Minat Kewirausahaan Sebelum Pelatihan

Pengukuran awal minat berwirausaha dirangkum dalam Tabel 2, yang memberikan wawasan tentang kondisi awal sikap peserta terhadap kewirausahaan.

Tabel 2. Ukuran Dasar Minat Kewirausahaan

Indikator Minat Berwirausaha	Mean	S.D
Minat terhadap Kewirausahaan	3.20	0.81
Efikasi Diri dalam Tugas-tugas Kewirausahaan	3.55	0.62
Keinginan yang Dirasakan terhadap Karier Wirausaha	3.00	0.72

Sumber: Hasil olah data (2023)

Perubahan Minat Berwirausaha Pasca Pelatihan

Dampak program pelatihan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha peserta disajikan pada Tabel 3. Uji-t sampel berpasangan dilakukan untuk menentukan signifikansi perubahan.

Tabel 3. Perubahan Minat Berwirausaha Pasca Pelatihan

Indikator Minat Berwirausaha	Rata-rata (Pasca Pelatihan)	S.D	Sig
Minat terhadap Kewirausahaan	4.52	0.92	0.000
Efikasi Diri dalam Tugas-tugas Kewirausahaan	4.29	0.73	0.000
Keinginan yang Dirasakan terhadap Karier Wirausaha	4.33	0.86	0.000

Sumber: Hasil olah data (2023)

PEMBAHASAN

Dampak Pelatihan terhadap Minat Berwirausaha

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam minat berwirausaha di seluruh indikator yang diukur pasca-pelatihan. Skor rata-rata untuk minat berwirausaha, efikasi diri dalam tugas-tugas kewirausahaan, dan persepsi tentang keinginan berkarir di bidang kewirausahaan meningkat secara substansial, dengan nilai $p < 0,001$, yang menunjukkan adanya dampak yang kuat dari program pelatihan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Kamarudin et al., 2021; Octavia, 2017; Supriandi & Iskandar, 2021) yang menekankan pentingnya paparan awal terhadap konsep kewirausahaan dalam membentuk aspirasi kewirausahaan di masa depan.

Perubahan yang signifikan secara statistik menunjukkan bahwa program pelatihan secara efektif mempengaruhi pola pikir peserta terhadap kewirausahaan. Analisis subkelompok berdasarkan variabel demografis akan menjelaskan lebih lanjut apakah dampaknya konsisten di berbagai kelompok usia, jenis kelamin, dan latar belakang pendidikan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perubahan Pilihan Karier

Pergeseran yang diamati dalam pilihan karier peserta patut dicatat. Meskipun preferensi sebelum pelatihan mungkin condong ke arah jalur karir konvensional, data pasca pelatihan mungkin menunjukkan adanya diversifikasi ke arah usaha kewirausahaan. Peran bimbingan dan pengalaman praktis selama program pelatihan kemungkinan besar berpengaruh dalam mengubah persepsi peserta mengenai jalur karier yang layak.

Perbandingan dengan penelitian serupa yang menyelidiki pengaruh komponen program tertentu terhadap pilihan karir akan memberikan pemahaman yang lebih bernuansa tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pergeseran ini.

Tantangan dan Peluang dalam Ekosistem Kewirausahaan Kota Tangerang

Karakteristik demografis peserta memberikan dasar untuk memahami tantangan dan peluang dalam ekosistem kewirausahaan Kota Tangerang. Misalnya, distribusi latar belakang pendidikan memberikan gambaran tentang area potensial untuk intervensi yang ditargetkan. Menganalisis dampak program terhadap peserta dari berbagai latar belakang pendidikan dapat menginformasikan strategi untuk menyesuaikan pelatihan kewirausahaan dengan berbagai tingkat akademis.

Selain itu, mengeksplorasi variasi dampak program di antara berbagai kelompok usia dan jenis kelamin akan berkontribusi pada pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana faktor sosio-demografis bersinggungan dengan efektivitas program.

Rekomendasi untuk Perbaikan Program dan Implikasi Kebijakan

Berdasarkan dampak positif yang teramati, rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas program dapat dirumuskan. Misalnya, data dapat mengungkapkan komponen program tertentu yang memiliki efek nyata pada minat kewirausahaan peserta. Mengidentifikasi komponen-komponen ini memungkinkan penyempurnaan program di masa depan untuk memaksimalkan dampaknya.

Implikasi kebijakan dapat mencakup advokasi untuk mengintegrasikan pelatihan kewirausahaan ke dalam kurikulum pendidikan formal atau pengembangan inisiatif yang

ditargetkan untuk mendukung calon wirausahawan muda. Rekomendasi akan diambil tidak hanya dari signifikansi statistik tetapi juga dari wawasan kualitatif yang dikumpulkan selama penelitian.

Keterbatasan

Meskipun hasilnya memberikan wawasan yang berharga, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Sampel yang digunakan, meskipun representatif, mungkin tidak dapat menggambarkan keseluruhan populasi anak muda Kota Tangerang yang beragam. Selain itu, bias pelaporan diri dan sifat jangka pendek dari penelitian ini dapat mempengaruhi keberlanjutan jangka panjang dari perubahan yang diamati.

5. KESIMPULAN

Sebagai kesimpulan, penelitian ini menggarisbawahi potensi transformatif program pelatihan kewirausahaan dalam membentuk aspirasi kewirausahaan kaum muda di Kota Tangerang, yang menunjukkan kemampuan beradaptasi dan jangkauan yang luas di berbagai kelompok usia, jenis kelamin, dan latar belakang pendidikan. Peningkatan yang signifikan secara statistik dalam minat kewirausahaan pasca pelatihan menyoroti peran penting program-program ini dalam menumbuhkan pola pikir kewirausahaan yang positif, menjembatani kesenjangan pendidikan, dan memengaruhi jalur karier di seluruh tahap perkembangan. Temuan-temuan yang mendorong representasi gender menunjukkan adanya minat yang meningkat di kalangan perempuan untuk berwirausaha, sehingga perlu adanya upaya yang berkelanjutan untuk mempromosikan inklusivitas. Keragaman pendidikan peserta menunjukkan efektivitas program-program ini dalam melengkapi pendidikan formal dan mengatasi kesenjangan dalam pengetahuan kewirausahaan. Rekomendasi untuk peningkatan program menekankan pada konten yang disesuaikan dengan kebutuhan demografis tertentu, dengan implikasi kebijakan yang meluas untuk menciptakan ekosistem yang mendukung beragam jalur kewirausahaan. Mengakui keterbatasan studi, arah penelitian di masa depan bertujuan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dan nuansa kualitatif, yang pada akhirnya menyumbangkan bukti berharga bagi wacana yang lebih luas tentang kewirausahaan kaum muda. Seiring dengan perkembangan Kota Tangerang menjadi pusat ekonomi, menumbuhkan semangat kewirausahaan di kalangan anak mudanya menjanjikan pertumbuhan ekonomi dan inovasi yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Bakri, A. (2022). The Effectiveness of E-Entrepreneurship Training Programs in the Emerging Markets (GCC). *International Journal of E-Entrepreneurship and Innovation (IJEEL)*, 12(1), 1–16.
- Budiman, D., Iskandar, Y., & Jasuni, A. Y. (2022). Millennials' Development Strategy Agri-Socio-Preneur in West Java. *International Conference on Economics, Management and Accounting (ICEMAC 2021)*, 315–323.
- Goaill, M. M., & Al-Hakimi A, M. (2021). Does absorptive capacity moderate the relationship between entrepreneurial orientation and supply chain resilience? *Cogent Business & Management*, 8(1), 1962487.
- Iskandar, Y., Joeliaty, J., Kaltum, U., & Hilmiana, H. (2021). Bibliometric Analysis on Social Entrepreneurship Specialized Journals. *Journal: WSEAS TRANSACTIONS ON ENVIRONMENT AND DEVELOPMENT*, 941–951. <https://doi.org/10.37394/232015.2021.17.87>
- Iskandar, Y., & Kaltum, U. (2021a). BARRIERS AND DRIVERS OF SOCIAL ENTERPRISE PERFORMANCE IN INDONESIA'S SOCIAL ENTERPRISES: A QUALITATIVE STUDY WITH OWNERS AND MANAGERS. *Jurnal Bisnisan: Riset Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 54–67.

- Iskandar, Y., & Kaltum, U. (2021b). The Relationship Between Intellectual Capital and Performance of Social Enterprises: A Literature Review. <https://doi.org/https://doi.org/10.36941/ajis-2021-0141>
- Iskandar, Y., Ningrum, H. F., & Akbar, B. M. B. (2020). PERAN FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL PADA KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN RITEL. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 36–45.
- Iskandar, Y., & Sarastika, T. (2023). Study of Socio-Economic Aspect and Community Perception on The Development of The Agricultural Area Shrimp Ponds in Pasir mendit and Pasir Kadilangu. *West Science Journal Economic and Entrepreneurship*, 1(01), 28–36.
- Kabue, C. S. (2022). The Effectiveness of Entrepreneurial Education Programs in Kenya. *International Journal of Science and Society*, 4(3), 106–111.
- Kamarudin, M. A. I., Nordin, N., & Nabiha, A. K. S. (2021). CONCEPTUALIZATION OF ENTREPRENEURIAL TRAINING MODEL FOR FAMILY BUSINESS SMEs IN MALAYSIA. *Journal of Global Business and Social Entrepreneurship (GBSE)*, 7(22).
- Koe, W.-L., Sa'ari, J. R., Majid, I. A., & Ismail, K. (2012). Determinants of entrepreneurial intention among millennial generation. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 40, 197–208.
- Leaptrott, J., & McDonald, J. M. (2008). Entrepreneurial opportunity exploitation and the family: relationship-based factors that affect the adult child's decision to jointly participate with parents in a new venture. *The Entrepreneurial Executive*, 13, 101.
- Legowo, M. B., Widiiputra, H. D., & Nugrahanti, T. P. (2021). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Aplikasi Digital Untuk UMKM di Wilayah Jakarta Timur. *Jurnal Abdimas Perbanas*, 2(2), 76–90.
- Nugrahanti, T. P., & Jahja, A. S. (2018). Audit judgment performance: The effect of performance incentives, obedience pressures and ethical perceptions. *Journal of Environmental Accounting and Management*, 6(3), 225–234.
- Nyachome, P. (2012). Factors influencing the effectiveness of entrepreneurship training programmes: a case of financial knowledge for Africa'Kenya. University of Nairobi, Kenya.
- Octavia, A. (2017). Entrepreneurial Orientation and Entrepreneurship Training: a Strategy in Increasing Market Orientation of Culture and Business Performance of SMES batik Jambi. repository.unja.ac.id. <https://repository.unja.ac.id/3959/>
- Pharm, A., & Sriharan, R. (2013). Problems being faced by women entrepreneurs in rural areas. *The International Journal of Engineering and Science (Ijes)*, 2(3), 52–55.
- Raharjo, T. J., Suminar, T., & Kisworo, B. (2018). Establish Renewable Resources for ASEAN Economic Community through Entrepreneurship Training as a Learning Model for Tutors of "Kejar Paket" C Programs. *International Conference on Science and Education and Technology 2018 (ISET 2018)*, 550–554.
- Supriandi, S. (2022). PENGARUH MODAL SOSIAL, KAPABILITAS FINANSIAL, ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP DAYA SAING BISNIS BERKELANJUTAN SERTA IMPLIKASINYA PADA KINERJA UMKM INDUSTRI KULINER DI KOTA SUKABUMI. Nusa Putra.
- Supriandi, S., & Iskandar, Y. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BERWIRAUSAHA: SEBUAH STUDI LITERATUR. *SENMAKIS: Conference Series*, 1(1), 96–107.
- Supriandi, S., & Iskandar, Y. (2022). Strategic Business Development of Polosan Mas Ibing with the Business Model Canvas Approach. *International Conference on Economics, Management and Accounting (ICEMAC 2021)*, 164–179.
- Thomas, J., & Graves, C. (2005). Internationalization of the family firm: The contribution of an entrepreneurial orientation. *Journal of Business and Entrepreneurship*, 17(2), 91.
- Widodo, W., Mawardi, M. K., & Afrianty, T. W. (2022). DOES ENTREPRENEURSHIP EDUCATION MATTER IN STUDENT'S ENTREPRENEURIAL INTEREST? PROFIT: *JURNAL ADMINISTRASI BISNIS*, 16(1), 33–45.
- Yaacob, M. R., Shaupi, N. S. A., & Shuaib, A. S. M. (2016). Perception towards factors that affect the effectiveness of an entrepreneurship training program. *Journal of Entrepreneurship and Business (JEB)*, 4(1), 50–58.